

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan menjadi alat interaksi atau alat komunikasi untuk sesama manusia dalam menyampaikan ide, gagasan atau pemikirannya mengenai suatu hal. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia perlu adanya bahasa yang menjadi pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan sulit menjalankan berbagai aktivitas tanpa adanya bahasa. Selain itu, bahasa juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berpikir. Bahasa berperan sebagai simbol dalam menyampaikan pikiran manusia yang abstrak sehingga sesuatu hal yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis.

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan jantung dari segala aspek dan menjadi pengantar dalam mentransfer ilmu sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya bahasa pengantar dalam pendidikan. Guru dan siswa harus saling menguasai bahasa yang telah disepakati karena bahasa menjadi wadah dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif.

Guru wajib menguasai keterampilan berbahasa yang baik dalam penyampaian materi. Jika penguasaan keterampilan berbahasa guru rendah, maka siswa akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain guru, siswa juga harus belajar bagaimana memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan

benar sesuai dengan kaidah, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, diantaranya (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan menyimak, (4) keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Agar siswa dapat menguasai serta mengembangkan keterampilan berbahasa dengan baik, maka siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut.

Hugo Hartig (Rohilah & Hardiyana, 2018) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya 1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), 2) *Altruistic Purpose* (tujuan *altruistic*), 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), 4) *Informational Purpose* (tujuan informasional), 5) *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri), 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), 7) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah). Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis tidak hanya semata-mata menuliskan beberapa kata atau kalimat, tetapi memiliki tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Maka dari itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengungkapan pikiran diri sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulis. Hal ini berkaitan dengan teks-teks yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Mata pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tercantum pada kurikulum 2013 yang memiliki dua jenis teks, yaitu teks naratif dan teks non

naratif. Teks naratif merupakan teks yang berbentuk cerita, baik fiksi maupun non-fiksi, sedangkan teks non-naratif merupakan teks yang tidak berbentuk cerita, terstruktur dan faktual. Salah bentuk teks non-naratif adalah teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang menghasilkan analisis dan juga penilaian terhadap suatu karya.

Menulis teks ulasan terdapat pada kompetensi keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII, yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Pemahaman materi mengenai teks ulasan tidak hanya memberikan penilaian terhadap suatu karya, akan tetapi juga menyampaikan argumentasi dan ajakan terhadap pembaca apakah karya tersebut patut atau tidak untuk dinikmati.

Guru dapat menilai keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara tulis dengan menilai ulasan yang dibuat oleh siswa berupa penilaian dan argumentasi terhadap suatu karya. Hal ini siswa tidak semata-mata hanya memberikan penilaian terhadap suatu karya, tetapi juga dilakukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Jakarta, diungkapkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan siswa masih sangat rendah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Jakarta, yaitu Bapak Nur Arief Hakim, S.Pd. Beliau mengungkapkan masih banyak siswa yang memiliki permasalahan terhadap menulis teks ulasan.

Hampir rata-rata siswa sudah memahami teori teks ulasan, yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, akan tetapi mereka belum bisa menerapkan teori tersebut pada keterampilan menulis ulasan. Teks ulasan yang ditulis oleh siswa sudah mengandung struktur teks ulasan, seperti identitas, orientasi, sinopsis, analisis dan evaluasi. Selain itu, siswa juga sudah memenuhi kaidah kebahasaan yang sesuai dengan teks ulasan. Namun, penulisan teks ulasan yang ditulis oleh siswa sifatnya masih standar. Artinya, teks ulasan yang ditulis masih sedikit, hanya beberapa paragraf saja dan tidak memiliki kalimat yang berbobot.

Dalam menuangkan ide dan gagasannya, siswa masih mengalami kesulitan. Kalimat yang dirangkai oleh siswa masih belum teratur dan belum koheren. Siswa mengalami kekurangan dalam memilih ketepatan kosakata dan penggunaan diksi dalam menulis teks ulasan, sehingga teks ulasan yang dibuat oleh siswa hanya fokus terhadap pemberian penilaian mengenai suatu karya yang diulas. Contohnya, siswa menulis teks ulasan mengenai sebuah film, namun siswa hanya memberikan kekurangan maupun kelebihan terhadap suatu film yang diulas, tanpa memberikan sebuah argumentasi dan ajakan apakah film tersebut sangat direkomendasikan atau tidak untuk ditonton. Sehingga, teks ulasan yang ditulis oleh siswa masih belum sesuai dengan karakteristik isi teks ulasan.

Perihal media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks ulasan, masih kurang bervariasi dan menarik. Guru hanya memaksimalkan media yang ada untuk memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media *power point*. Sumber belajar yang digunakan hanya fokus pada buku pelajaran yang

disediakan oleh sekolah, misalnya buku paket bahasa Indonesia dan juga buku-buku yang dikoleksi dari perpustakaan. Jika diamati lebih dalam, siswa lebih senang menggunakan media yang berbentuk video, sehingga siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa membutuhkan media yang dapat memahami dan membantu siswa dalam menulis teks ulasan. Namun, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menulis teks ulasan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media yang tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan penggunaan metode atau model dalam pembelajaran, guru kurang memaksimalkan penggunaan metode dalam menyampaikan materi. Hal ini yang mengakibatkan siswa kurang mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam penulisan teks ulasan untuk menilai kelebihan serta kekurangan pada suatu karya yang akan diulas. Pemahaman siswa mengenai materi teks ulasan masih bersifat umum, belum sampai kepada praktik keterampilan menulis teks ulasan yang tepat dan benar.

Kendala-kendala yang telah dijabarkan dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yang dapat menjadi daya tarik siswa dalam menulis teks ulasan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menulis teks ulasan adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually,*

Repetition). Model pembelajaran ini menggunakan tiga modalitas yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama, auditory*. Siswa dapat mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang dapat diperoleh dari diri sendiri maupun yang diingat dari orang lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan media audio atau mendengarkan teman berpresentasi. *Kedua, intellectually*. Siswa akan terlibat di dalam kegiatan-kegiatan intelektual, misalnya memecahkan masalah, menganalisis, membuat perencanaan dan sebagainya. Kegiatan tersebut lebih tepat dilakukan secara berkelompok, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif. *Ketiga, repetition*, artinya pengulangan. Setelah siswa berdiskusi, siswa akan diberikan tugas/kuis yang bersifat pengulangan, pendalaman dan perluasan materi setelah pemberian materi. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih jelas dan lebih diingat oleh siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga membutuhkan media untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini media yang digunakan dalam pembelajaran sudah sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, salah satunya adalah media *Podcast*. *Podcast* adalah media yang berbentuk audio atau video yang menyajikan obrolan dengan berbagai macam tema dan dapat diakses melalui internet atau aplikasi secara gratis atau berlangganan. Seiring berjalannya waktu, sudah banyak *podcast* yang berisikan pengetahuan sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah *podcast* dalam kanal YouTube

Ivandhana yang menyajikan ulasan-ulasan tentang novel yang disampaikan dalam bentuk video.

Podcast kanal YouTube Ivandhana menyajikan video obrolan dengan mengundang bintang tamu untuk membahas suatu karya salah satunya adalah novel pengembangan diri, seperti novel *Berani Tidak Disukai* Karya Ichiro Kishimi, *Finding Meaning* Karya David Klessner, *Joyfull* Karya Ingrid Fetel Lee, dan lain sebagainya. Video berisikan obrolan interaktif dengan bintang tamu untuk mengulas suatu karya, seperti memberikan gambaran secara umum tentang isi novel, menguraikan kelebihan dan kekurangan dari novel, serta menyampaikan saran kepada pembaca dari novel yang diulas. Kanal YouTube Ivandhana menyajikan konten-konten edukasi dengan membahas novel pengembangan diri yang akan membantu para penonton untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dari novel-novel yang dibahas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak bagi pembelajaran di sekolah terutama dalam media pembelajaran. Akses internet saat ini sangat mudah dijangkau oleh siswa maupun guru. Sehingga kondisi ini harus dimanfaatkan oleh guru untuk merubah kegiatan mengajar yang lebih bervariasi dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks ulasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan

media *podcast* kanal YouTube Ivandhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta.

Setelah dilakukan penelitian, maka diketahui apakah model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks ulasan atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model dan media tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan menulis teks ulasan siswa masih belum memenuhi skor kriteria ketuntasan minimal?
2. Mengapa keterampilan menulis teks ulasan siswa belum memenuhi skor kriteria ketuntasan minimal?
3. Apa saja kesulitan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta dalam melakukan kegiatan menulis di sekolah?
4. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?
5. Apakah penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal YouTube Ivandhana dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?

6. Apakah model (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal *YouTube* Ivandhana dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal *YouTube* Ivandhana dalam menulis teks ulasan. Hal ini dikarenakan diperlukan sebuah model yang dapat membantu siswa dalam menulis teks ulasan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengaruh model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal *YouTube* Ivandhana dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal *YouTube* Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan berbahasa terutama pada kemampuan menulis teks ulasan pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan media *podcast* kanal *YouTube* Ivandhana terhadap keterampilan menulis teks ulasan sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktik sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran teks ulasan dan mempertinggi minat siswa dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks ulasan.

b. Bagi Guru

Guru dapat menyempurnakan kegiatan pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai dapat

menjadi bahan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis teks ulasan

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menambah pengetahuan serta menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terutama dalam penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran khususnya dalam teks ulasan.

